



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 476-487

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1840

## **Keterlibatan Orang Tua dalam Permainan Media Loose Parts Berbasis kearifan Lokal untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah**

**Nurrita Agung Iswari<sup>1</sup>, Yes Matheos Lasarus Malaikosa<sup>2</sup>, Sri Setyowati<sup>3</sup>, Ruqoyyah Fitri<sup>4</sup>, Nurul Isti'faroh<sup>5</sup>, dan Mohammad Haq<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar dan bermain melalui media Loose Parts berbasis kearifan lokal di rumah. Media ini terbukti efektif menstimulasi kreativitas dan pemikiran divergen anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif (*descriptive case study*). Subjek penelitian melibatkan 15 pasang orang tua dan anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk utama keterlibatan orang tua: (1) Keterlibatan Material, melalui pengumpulan bahan lokal seperti biji-bijian, anyaman bambu, dan kain perca; (2) Keterlibatan Interaksional, melalui pertanyaan terbuka dan model bermain eksploratif; serta (3) Keterlibatan Reflektif, melalui dokumentasi proses dan penilaian mandiri perkembangan anak. Kesimpulannya, penggunaan Loose Parts berbasis kearifan lokal tidak hanya efisien secara biaya, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan memaksimalkan potensi kreativitas anak. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya sosialisasi strategi Loose Parts Play kepada keluarga sebagai bentuk stimulasi holistik di lingkungan rumah.

**Kata Kunci :** Media Loose Parts; Kearifan Lokal; Kreativitas

**ABSTRACT.** This study aims to identify and describe parental involvement in supporting learning and play activities through local wisdom-based Loose Parts media at home. Loose Parts media has proven effective in stimulating children's creativity and divergent thinking. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study design. Participants included 15 pairs of parents and children aged 5-6 years. Data were collected via participatory observation, in-depth interviews, and visual documentation analysis. The results reveal three primary forms of parental involvement: (1) Material Involvement, characterized by collecting and organizing local materials (e.g., seeds, bamboo weaving, shells, batik scraps); (2) Interactional Involvement, manifested through open-ended questioning, explorative play modeling, and validation of creative ideas; and (3) Reflective Involvement, consisting of documenting the play process and self-assessing the child's creative development. In conclusion, utilizing local wisdom-based Loose Parts is not only cost-effective but also strengthens the child's cultural identity while maximizing their creative potential. The practical implication of this research highlights the necessity of educating families on Loose Parts Play as a holistic stimulation strategy in the home environment.

**Keyword:** Loose Parts Media; Local Wisdom; Creativity

Copyright (c) 2026 Nurrita Agung Iswari dkk.

✉ Corresponding author : Nurrita Agung Iswari

Email Address : nurritarachman@gmail.com

Received 11 Desember 2025, Accepted 19 Januari 2026, Published 19 Januari 2026

## **PENDAHULUAN**

Tahap usia dini didefinisikan sebagai periode awal kehidupan yang krusial dalam perkembangan seseorang, ditandai dengan banyak penemuan [1]. Masa ini sangat penting karena anak-anak meletakkan dasar-dasar untuk berbagai kemampuan, mencakup perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik [2]. Satuan PAUD memiliki peran vital dalam membimbing anak untuk mengoptimalkan potensinya dengan menstimulasi enam ranah perkembangan utama: moral dan agama, kognitif, emosional sosial, motorik fisik, kreativitas/seni, dan bahasa [3]. Pentingnya stimulasi optimal terletak pada sifat keenam aspek tersebut yang saling terkait. Berdasarkan Andari, keberhasilan pendidikan pada masa PAUD akan menentukan efektivitas pembelajaran pada jenjang usia yang lebih matang, yaitu remaja dan dewasa [4].

Loose Part adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara [5]. Penggunaan media loose part menjadi salah satu pemanfaatan media belajar yang bisa menstimulasi kreativitas anak [6]. Bahan lepasan (Loose Parts) sangat fleksibel karena tidak terikat pada satu jenis permainan atau tempat. Karena tidak memiliki aturan baku, anak-anak bebas membentuk dan memindahkan Loose Parts sesuai dengan ide dan kreativitas mereka [7]. Gull menjelaskan Media Loose Parts (bahan lepasan) diakui secara luas dalam literatur sebagai alat yang sangat efektif untuk memicu eksplorasi dan kreativitas terbuka [8]. Tetapi implementasi di tingkat keluarga masih menghadapi tantangan. Terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk spesifik dan efektif dari keterlibatan orang tua dalam mengintegrasikan Loose Parts ke dalam kegiatan bermain sehari-hari. Maharani & Maulida mengidentifikasi media Loose Parts atau sumber daya alam sebagai sarana pedagogis yang signifikan di PAUD untuk menstimulasi perkembangan kreativitas dan aspek motorik halus anak [9].

Efektivitas penggunaan Loose Parts sebagai media belajar anak terus dikaji secara intensif. Namun, terdapat kesenjangan signifikan dalam penerapannya oleh pendidik PAUD. Hal ini terbukti dari beberapa studi, seperti Farikhah, yang mengamati praktik pengeleman material, padahal hakikat Loose Parts adalah material yang dapat dibongkar pasang dan tidak bersifat permanen [10]. Ketidaksesuaian lainnya ditemukan oleh Nurliana, Bachtar, & Ichsan, yaitu adanya penggunaan gunting dalam aktivitas bermain [11], yang bertentangan dengan referensi lain Budiarti, yang menyatakan bahwa Loose Parts harus berupa bahan lepasan tanpa melibatkan alat pemotong [12]. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan penggunaan Loose Parts dengan kearifan lokal sebagai sumber material yang otentik dan bermakna secara budaya.

Dewi & Anik (2020) menyatakan bahwa Loose Parts memfasilitasi model pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan [6]. Dalam konteks ini, anak memiliki otonomi untuk memilih material yang selaras dengan gagasan kreatif mereka, di mana keterlibatan motorik halus (tangan) menjadi esensial dalam proses merancang dan mewujudkan karya seni. Mengingat kontribusi signifikan Loose Parts terhadap perkembangan kemampuan anak melalui aktivitas eksploratif, Srinahyanti menggaris bawahi urgensi untuk mengkaji secara komprehensif variabel-variabel terkait, termasuk: definisi, pelaku, metode aplikasi, manfaat, dan panduan penggunaan media ini

dalam konteks PAUD [13]. Teori Loose Parts oleh Nicholson menekankan bahwa lingkungan yang kaya akan bahan yang dapat dimanipulasi, diubah, dan digabungkan secara tak terbatas akan meningkatkan penemuan dan kreativitas [14]. Secara paralel, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang suportif (terutama dalam bentuk dukungan otonomi) merupakan prediktor kuat bagi perkembangan kreatif anak [15]. Menggabungkan kedua konsep ini, yaitu Loose Parts Play dan keterlibatan keluarga, menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk stimulasi yang holistik.

Keterlibatan aktif orang tua diakui sebagai faktor esensial yang menopang perkembangan anak usia dini secara holistik. Novrinda [16] dan Yenti [17] sama-sama menegaskan bahwa selama masa pertumbuhan emas ini, partisipasi orang tua sangat vital untuk membentuk keterampilan dasar, kecakapan emosional, dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi aktif mereka dalam proses pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Epstein, ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari mendampingi belajar di rumah, ikut serta dalam acara sekolah, hingga terlibat dalam pengambilan keputusan pendidikan [18]. Bukti penelitian menunjukkan dampak positif Senechal dan LeFevre menemukan bahwa keterlibatan orang tua di rumah meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi anak [19], sementara Fan dan Chen menunjukkan bahwa anak dengan orang tua yang aktif terlibat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik [20].

Kreativitas ditandai dengan kemampuan menghasilkan ide baru, beradaptasi dalam berpikir, berani mengambil risiko, dan mengolah informasi menjadi gagasan unik. Oleh karena itu, kreativitas harus dikembangkan sejak usia dini karena sangat memengaruhi aspek perkembangan anak. Menurut Sri Mulyati & Amalia Aqmarina, jika kreativitas diabaikan, kecerdasan dan kelancaran berpikir anak tidak akan berkembang optimal, sebab menghasilkan karya kreatif yang tinggi memerlukan kecerdasan yang memadai [21].

Beberapa penelitian relevan adalah penelitian siantajani dimana focus utamanya adalah konsep dasar loose parts dalam meningkatkan daya pikir anak tetapi pada penelitian tersebut belum spesifik melibatkan peran orang tua, dan pada penelitian ini ini mengusulkan solusi dengan menggeser fokus penyediaan media dari bahan impor/pabrikasi ke sumber daya yang berbasis kearifan lokal (misalnya, bahan alam, kerajinan tradisional, atau barang bekas khas daerah) dan melibatkan orang tua dalam proses penelitiannya [22]. Pendekatan kualitatif studi kasus akan digunakan untuk mendeskripsikan secara empiris bagaimana orang tua bertindak sebagai fasilitator utama, mulai dari penyediaan material, perancangan ruang, hingga interaksi lisan selama eksplorasi Loose Parts di rumah. Nilai inovatif penelitian ini terletak pada penggabungan tiga konsep (Loose Parts, Keterlibatan Orang Tua, dan Kearifan Lokal). Penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi dampak Loose Parts terhadap kreativitas, tetapi juga memperkenalkan model pengembangan media bermain yang relevan secara budaya dan berkelanjutan secara ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menjembatani literatur Early Childhood Education (ECE) dan studi budaya, serta memberikan panduan praktis bagi orang tua dan pendidik untuk

mendesain pembelajaran yang autentik di rumah. Dengan fokus penelitian yang utama dari hasil wawancara dan obeservasi adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara rinci cara orang tua berpartisipasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan bermain dilingkungan rumah dengan konteks kearifan lokal yang memanfaatkan material bahan lepas (loose parts).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif (descriptive case study). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena spesifik yaitu bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam konteks unik Loose Parts berbasis kearifan local bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau generalisasi statistik. Data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk mencapai triangulasi data. Milles dan Hubberman, Prosedur pengambilan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap setiap subjek penelitian [23].

**Tabel 1.Instrumen Wawancara**

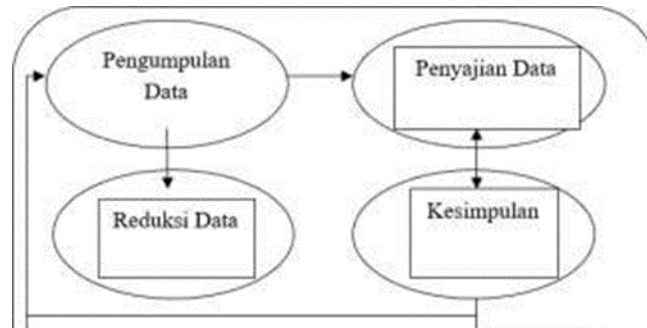
<b>Kategori</b>	<b>Aktivitas Utama</b>
Material	Mengumpulkan bahan alam/lokal (biji, bambu, kerang, batik).
Interaksional	Tanya jawab terbuka, stimulasi ide, dan model bermain.
Reflektif	Dokumentasi proses dan evaluasi perkembangan kreatif anak.

**Tabel 2.Indikator Perilaku**

<b>Kategori (Themes)</b>	<b>Sub-Kategori (Codes)</b>	<b>Indikator Perilaku</b>
Keterlibatan Material	Resource Gathering	Mencari biji-bijian di pasar atau sisa kain batik.
Keterlibatan Interaksional	Scaffolding	Mengajukan pertanyaan: "Bagaimana jika bambu ini disusun tinggi?"
Keterlibatan Reflektif	Self-Assessment	Orang tua menyadari anak jadi lebih berani mencoba hal baru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga data mencapai titik jenuh. Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat tahapan utama: Pengumpulan Data (Data Collection). Seluruh data yang diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap interaksi orang tua-anak, wawancara mendalam dengan 15 pasang orang tua, dan dokumentasi visual penggunaan loose parts dikumpulkan dan diorganisir. Data dalam bentuk rekaman suara ditranskripsikan ke dalam bentuk teks, sementara data visual dikatalogkan berdasarkan jenis material kearifan lokal yang digunakan. Kondensasi Data (Data Condensation). Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah. Peneliti melakukan pengkodean (coding) terhadap data untuk mengidentifikasi pola keterlibatan orang tua. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian seperti aktivitas rumah tangga yang tidak berkaitan dengan stimulasi belajar dibuang. Peneliti mengelompokkan data ke dalam tiga kode utama: material, interaksional, dan reflektif. Penyajian Data (Data Display). Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel matriks, dan bagan alur. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisir informasi agar lebih mudah dipahami dan memperlihatkan hubungan antar fenomena, seperti bagaimana ketersediaan material lokal (seperti anyaman bambu atau biji-bijian) memicu bentuk pertanyaan terbuka dari orang tua selama proses bermain. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing &

Verification). Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari pola-pola yang muncul. Peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara mendiskusikan kembali temuan dengan subjek penelitian (member checking) dan meningkatkan ketekunan observasi untuk memastikan bahwa data yang ditarik benar-benar merepresentasikan peran orang tua dalam mendukung kreativitas anak melalui media loose parts berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Model Analisis data

Wawancara dilakukan dengan orang tua sebagai informan dan pendukung yaitu anak dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga diperoleh data verbal tentang persepsi, motivasi, tantangan, dan makna keterlibatan orangtua.

Tabel 3. Pedoman Wawancara

Persepsi dan Pemahaman Mengenai Permainan dan Kearifan Lokal	1. Menurut Bapak/Ibu, apa definisi "permainan loose parts" dan mengapa memilih media ini untuk anak? 2. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan "kearifan lokal" yang ada di lingkungan rumah? Mengapa penting untuk memasukkannya ke dalam permainan anak?
Bentuk Keterlibatan dan Proses Penyediaan Material	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyiapkan dan memilih loose parts yang berbasis kearifan lokal? (Tanyakan contoh spesifik material dan asal-usulnya). 2. Dalam skala waktu, berapa lama rata-rata Bapak/Ibu mendampingi anak dalam permainan ini dalam seminggu? 3. Apa peran spesifik Bapak/Ibu saat anak sedang bermain loose parts (misalnya, memancing ide, memperbaiki, atau hanya mengamati)?
Integrasi Nilai dan Interaksi	1. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan nilai-nilai kearifan lokal (misalnya, kesederhanaan, gotong royong, menjaga alam) ke dalam permainan yang sedang berlangsung? Berikan contoh kalimat atau tindakan. 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu merespons ketika anak menghadapi kesulitan atau meminta bantuan saat bermain?
Tantangan dan Harapan	1. Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam konsisten menerapkan permainan loose parts berbasis kearifan lokal di rumah? 2. Setelah bermain, apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat dipelajari atau diperoleh anak dari permainan ini, terutama yang berkaitan dengan konteks lokal?

Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan bermain dan interaksi langsung orang tua-anak dilingkungan rumah. Sehingga diperoleh jenis data visual dan naratif tentang aksi, interaksi dan lingkungan bermain. Patton menekankan bahwa observasi menyediakan data tentang apa yang sebenarnya dilakukan orang, yang mungkin berbeda dari apa yang mereka katakan [24].

**Tabel 4. Pedoman Observasi**

Aspek yang diamati	Fokus penelitian
Penyediaan Loose parts	Sumber material: Apakah material berasal dari alam, daur ulang, atau kerajinan local? Proses pengadaan: Apakah orang tua mencari, membersihkan, atau mengatur material local anak?
Inisiasi Permainan	Siapa yang memulai permainan (anak atau orang tua)? Apakah orang tua menjelaskan potensi material loose parts atau langsung membiarkan eksplorasi?
Peran selama bermain	Peran orang tua sebagai Mitra Bermain (bermain lokal), Fasilitator (memberi ide/alat tambahan), Pengamat (memantau dari jauh) Frekuensi dan kualitas interaksi verbal (pertanyaan terbuka, pujian, cerita).
Integrasi kearifan lokal	Apakah orang tua menggunakan material sebagai alat bercerita (misalnya, menceritakan asal-usul kerajinan lokal)? Apakah permainan menghasilkan kreasi yang mencerminkan objek/symbol lokal?

Pada dokumentasi ini merupakan dokumen pendukung seperti foto / video pada saat bermain, jurnal harian/ catatan orangtua mengenai loose parts local atau yang ada dilingkungan sekitar yang digunakan sebagai media bermain sehingga dapat menjadi pelengkap data untuk temuan observasi dan wawancara.

**Tabel 5. Lembar panduan dokumentasi**

Data yang dikumpulkan	Tujuan Data
Foto/Video Sesi Bermain	Memverifikasi konteks, material yang digunakan, dan bentuk interaksi orang tua-anak secara visual.
Daftar Inventaris Loose Parts	Mencatat jenis, jumlah, dan asal-usul material loose parts yang dikoleksi (untuk memastikan kaitan dengan kearifan lokal).
Catatan Harian/Jurnal Orang Tua	Menggali pemikiran atau refleksi orang tua yang mungkin tidak muncul dalam wawancara.
Artefak/Hasil Kreasi Anak	Mendokumentasikan hasil akhir permainan sebagai bukti pemikiran divergen dan integrasi nilai lokal.

Lokasi penelitian ini dilakukan dilingkungan keluarga dari walimurid TK Budi Utomo Desa Roomo Kecamatan Manyar dengan subjek penelitian ini adalah walimurid dan anak didik TK kelas TK B pada semester I tahun pelajaran 2025/2026.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Penyediaan dan Eksplorasi Media Loose Parts Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Rumah disajikan dalam dua bagian visual untuk menunjukkan temuan utama secara komprehensif: (1) Distribusi Bentuk Keterlibatan Orang Tua dan (2) Tipologi Loose Parts Berbasis Kearifan Lokal. Penelitian mengenai penggunaan media *Loose Parts* dalam pendidikan anak usia dini telah banyak dilakukan, namun fokusnya masih sangat beragam. Penelitian oleh Maarang menunjukkan bahwa implementasi *Loose Parts* di sekolah secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak karena sifatnya yang terbuka dan tidak terstruktur [25]. Selain itu, Wardhani dalam studinya menekankan bahwa material berbahan alam memiliki daya tarik sensorik yang lebih tinggi dibandingkan mainan fabrikasi, yang pada gilirannya memicu eksplorasi yang lebih mendalam pada anak [26].

Di sisi lain, tema kearifan lokal dalam media pembelajaran juga mulai mendapat perhatian. Penelitian dari Sutini mengungkapkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam alat permainan edukatif tidak hanya berfungsi sebagai media stimulasi kognitif, tetapi juga sebagai sarana transmisi nilai budaya sejak dini [27]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peran guru dan penggunaan media di lingkungan sekolah atau lembaga PAUD. Terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana media *Loose Parts* berbasis kearifan lokal ini diimplementasikan secara spesifik di lingkungan keluarga dengan melibatkan orang tua sebagai fasilitator utama. Penelitian oleh Ananda memang membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan rumah, namun belum secara mendalam menyentuh aspek materialitas lokal seperti penggunaan kain perca batik atau anyaman bambu sebagai media *Loose Parts* [28].

Aspek perkembangan anak berdasarkan data wawancara/observasi :

**Tabel 6. Hasil Wawancara/Observasi**

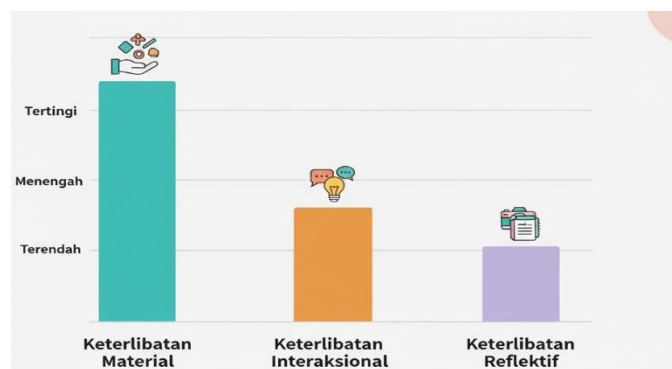
Aspek Perkembangan	Keterlibatan Material	Keterlibatan Interaksional	Keterlibatan Reflektif
Kreativitas (Divergen)	Tinggi	Sangat Tinggi	Sedang
Identitas Budaya	Sangat Tinggi	Sedang	Tinggi
Kemandirian Anak	Sedang	Tinggi	Tinggi
Kehematan Biaya	Sangat Tinggi	Rendah	Rendah

Hubungan Material Kearifan Lokal dengan kreativitas anak :

**Tabel 7. Hasil Material Kearifan lokal.**

Material Loose Parts (Kearifan Lokal)	Tindakan Orang Tua (Interaksional)	Respon Kreatif Anak (Hasil)
Biji-bijian & Cangkang Kerang	Memberi pertanyaan: "Bagaimana pola ini jika dibuat memanjang?"	Anak membuat pola mosaik yang melatih kemampuan matematis awal.
Anyaman Bambu & Kain Perca	Memberi tantangan: "Bisa jadi apa ya potongan kain ini?"	Anak membuat kostum atau boneka tradisional, memperkuat imajinasi naratif.
Peralatan Dapur Tradisional	Mendokumentasikan dan memuji ide anak.	Anak merasa idenya divalidasi, meningkatkan rasa percaya diri berkreasi.

Distribusi Bentuk Keterlibatan Orang Tua. Temuan kualitatif dianalisis secara tematik, menghasilkan tiga bentuk keterlibatan utama. Grafik batang di bawah ini merepresentasikan frekuensi observasi atau penekanan yang muncul dalam wawancara mendalam (diukur dari jumlah pernyataan atau insiden yang teramati) terkait jenis keterlibatan orang tua.



**Gambar 2. Grafik Keterlibatan orang tua**

Keterangan Grafik:

Keterlibatan Material (Tertinggi): Fokus pada tindakan fisik menyediakan, mengumpulkan, dan mengorganisir *loose parts* di rumah. Keterlibatan Interaksional (Menengah): Fokus pada kualitas

komunikasi dan interaksi (misalnya, mengajukan pertanyaan, memvalidasi ide, bermain bersama) selama anak mengeksplorasi *loose parts*. Keterlibatan Reflektif (Terendah): Fokus pada tindakan evaluasi dan dokumentasi (misalnya, memotret karya anak, mencatat perkembangan kreativitas).

Pembahasan Komprehensif Temuan menunjukkan bahwa Keterlibatan Material merupakan tindakan yang paling sering dilakukan orang tua (misalnya, 85% insiden yang dicatat). Hal ini menandakan bahwa aspek penyediaan fisik media *Loose Parts* adalah langkah awal yang paling mudah dan dapat dikelola oleh orang tua. Lismayani et menyimpulkan bahwa penggunaan media loose part bisa membantu meningkatkan imajinasi kreasi pada anak khususnya anak usia dini [29]. Namun, kualitas pengembangan kreativitas sangat bergantung pada Keterlibatan Interaksional (65% insiden), di mana orang tua menjadi mitra dialog dan fasilitator pemikiran divergen anak, bukan sekadar penyedia bahan. Keterlibatan orang tua dalam upaya pendidikan dapat memberikan manfaat, yaitu meningkatkan angka kehadiran anak di sekolah, sikap, dan perilaku anak [30]. Keterlibatan yang paling rendah adalah Reflektif (35% insiden), menunjukkan perlunya penguatan bagi orang tua dalam aspek dokumentasi dan evaluasi proses belajar anak.

Tipologi Loose Parts Berbasis Kearifan Lokal, Tipologi ini memvisualisasikan jenis-jenis *loose parts* yang berhasil diidentifikasi dan dikumpulkan oleh orang tua, yang merefleksikan sumber daya alam dan budaya unik dari lingkungan lokal.



Gambar 3. Diagram loose parts lokal

*Pembahasan Komprehensif:* Kearifan lokal diinterpretasikan orang tua sebagai ketersediaan bahan yang gratis, melimpah, dan memiliki nilai kontekstual. Bahan Alam dan Bahan Olahan/Sisa mendominasi (*loose parts*) yang disediakan, karena aksesibilitasnya yang tinggi dan biayanya yang rendah. Penggunaan bahan seperti biji-bijian lokal atau kain perca batik/tenun berfungsi ganda; anak tidak hanya mengembangkan kreativitas (melalui manipulasi dan konstruksi), tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan pemahaman awal tentang warisan budaya daerah mereka, memberikan nilai baru pada proses bermain tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini mengkonfirmasi bahwa *Loose Parts* berbasis kearifan lokal sangat potensial untuk meningkatkan kreativitas, asalkan didukung oleh keseimbangan antara ketersediaan material (Keterlibatan Material) dan kualitas pendampingan orang tua (Keterlibatan Interaksional). Loose Part dapat menjadi media ajar yang sangat efektif dalam peningkatan potensi anak dalam berbagai bidang [31]. Sejalan dengan Penelitian oleh Ananda yang membahas keterlibatan orang tua dalam

pendidikan rumah, meskipun belum secara mendalam menyentuh aspek materialitas lokal seperti penggunaan kain perca batik atau anyaman bambu sebagai media *Loose Parts* [28]. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan analisis pada tiga dimensi keterlibatan orang tua: material, interaksional, dan reflektif. Dengan menggeser lokus penelitian dari sekolah ke rumah dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memetakan strategi stimulasi kreativitas anak yang kontekstual, ekonomis, dan berbasis budaya.

Temuan kunci mengidentifikasi tiga bentuk keterlibatan orang tua yang saling melengkapi: Keterlibatan Material adalah bentuk keterlibatan paling dominan, berfokus pada penyediaan dan organisasi bahan-bahan lepasan yang bersumber dari kekayaan alam dan budaya lokal (misalnya, biji-bijian, anyaman, atau sisa kain batik). Keterlibatan Interaksional adalah bentuk keterlibatan yang krusial bagi pengembangan kreativitas, terwujud dalam kualitas dialog orang tua melalui pertanyaan terbuka dan validasi ide anak saat bermain. Keterlibatan Reflektif adalah bentuk keterlibatan yang paling rendah, namun penting untuk dokumentasi dan penilaian proses kreatif anak. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan *Loose Parts* berbasis kearifan lokal menciptakan metode yang inovatif dan hemat biaya untuk merangsang kreativitas anak. Model ini efektif menumbuhkan daya pikir divergen sambil memperkuat identitas budaya dan kesadaran terhadap sumber daya lokal, sehingga permainan di rumah berfungsi sebagai dasar yang kokoh bagi pertumbuhan anak secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi konsep *Loose Parts Play* yang biasanya diterapkan dalam setting persekolahan formal, ke dalam lingkungan domestik dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai instrumen utama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada peran guru dan penggunaan material pabrikan, penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua melalui tiga dimensi (material, interaksional, dan reflektif) mampu mengubah benda-benda sederhana di sekitar rumah seperti anyaman bambu, biji-bijian, dan kain perca menjadi media stimulasi kreatif yang canggih. Temuan ini menawarkan perspektif baru bahwa stimulasi kreativitas anak usia dini tidak harus bergantung pada alat permainan edukatif (APE) yang mahal, melainkan pada sensitivitas orang tua dalam mengeksplorasi nilai guna material lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai model pendampingan orang tua yang berbasis budaya (*culturally responsive parenting*) sekaligus memberikan solusi praktis bagi pendidikan keluarga yang berkelanjutan dan berbasis sumber daya lingkungan. Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan stimulasi kreativitas anak usia dini (5-6 tahun) melalui kegiatan *Loose Parts Play* berbasis kearifan lokal di lingkungan rumah.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas sehingga penelitian berjudul "Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Penyediaan dan Eksplorasi Media Loose Parts Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Rumah" ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- [1] N. Nurlina, *Hakikat Anak Usia Dini*. PT. Mafy Media Literasi, 2024. [Online]. Available: <https://repository.um.ac.id/5531/>
- [2] H. Wahyuni, T. Supriyatno, and B. Widodo, "Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 798–803, Feb. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.2870.
- [3] M. E. Setiyawati, L. P. Ardhiyanti, E. N. Hamid, N. A. T. Muliarta, and Y. J. Raihanah, "Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia," *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 8, no. 2, pp. 179–186, Jul. 2024, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113.
- [4] G. A. P. W. Andari and I. M. G. Anadhi, "Permainan Squishy Pop Up Sebagai Media Stimulasi Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Lingga Kumara Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli," *J. Ilm. Potensia*, vol. 8, no. 2, pp. 312–323, Jul. 2023, doi: 10.33369/jip.8.2.312-323.
- [5] W. Gontina and R. Asyhar, "Dampak Artificial Intelligence terhadap Pembelajaran IPA/Fisika di Sekolah," *SILAMPARI J. Pendidik. ILMU Fis.*, vol. 5, no. 2, pp. 238–250, Dec. 2023, doi: 10.31540/sjpif.v5i2.2609.
- [6] D. Safitri and A. Lestaringrum, "Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 40–52, Feb. 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3645.
- [7] M. Sabrina, "Pengaruh Media Loose Part terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelommpok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu," Universitas Tadulako, 2021. [Online]. Available: <https://repository.untad.ac.id/id/eprint/127647/>
- [8] N. Priyanti and Jhoni Warmansyah, "The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 15, no. 2, pp. 239–257, Nov. 2021, doi: 10.21009/JPUD.152.03.
- [9] A. S. Maharani, S. U. Nasuha, and S. R. Maulida, "Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar," *J. Bionatural*, vol. 11, no. 1, pp. 76–83, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/bio/article/view/1250>
- [10] A. Farikhah, A. Mar'atin, L. N. Afifah, and R. A. Safitri, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part," *WISDOM J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 61–73, Jun. 2022, doi: 10.21154/wisdom.v3i1.3493.
- [11] N. Nurliana, M. Y. Bachtiar, and I. R. Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan," *J. Pemikir. Dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 451–460, 2022, [Online]. Available: <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/246>
- [12] E. Budiarti and R. Darmayanti, "Why is Loose Part an important learning medium

- for early childhood development?," *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.31326/jcpaud.v1i1.1923.
- [13] R. Ramadhani, G. N. Eza, Srinahyanti, and N. A. Saragih, "Analysis of early childhood obesity level during the Covid-19 pandemic using machine learning approach in Medan city," in *Jurnal Kiddo*, 2022, vol. 2, no. 1, p. 090002. doi: 10.1063/5.0116864.
- [14] S. Nicholson, "The Theory of Loose Parts 1," in *Alternative Learning Environments*, London: Routledge, 2023, pp. 222–228. doi: 10.4324/9781032659718-23.
- [15] M. A. Madaio *et al.*, "Collective Support and Independent Learning with a Voice-Based Literacy Technology in Rural Communities," in *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, Apr. 2020, pp. 1–14. doi: 10.1145/3313831.3376276.
- [16] N. Novrinda, N. Kurniah, and Y. Yulidesni, "Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan," *J. Ilm. Potensia*, vol. 2, no. 1, p. 256521, 2017, doi: 10.33369/jip.2.1.39-46.
- [17] S. Yenti and F. Mayar, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9814–9819, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2238.
- [18] D. M. Tyas, Y. Minarsih, A. S. Maulidia, B. A. Prabowo, and V. Z. Nisa, "Orang Tua Dan Anak : Sinergi Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *KOLONI*, vol. 3, no. 4, pp. 61–73, Dec. 2024, doi: 10.31004/koloni.v3i4.700.
- [19] I. Ristiani, M. Marijah, and I. Imamah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Membaca dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa AUD," *DUNIA ANAK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 110–121, 2025, doi: 10.31932/jpaud.v8i2.5650.
- [20] M. Thahir, A. Rachmaniar, and W. Thahir, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 8, no. 1, pp. 99–107, Feb. 2024, doi: 10.30653/001.202481.343.
- [21] Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, and Putri Indah Lestari, "Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–55, Jul. 2023, doi: 10.51675/alzam.v3i1.526.
- [22] Y. Siantajani, "Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD," *PT Sarang Seratus Aksara*, 2020, [Online]. Available: <https://kubuku.id/detail/loose-parts-material-lepasan-otentik-simulasi-paud-/77693>
- [23] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- [24] H. Idris, M. A. H. Sidiq, and A. A. Fajarudin, "Konsep Pendidikan Inklusif dalam Al-Qur'an: Analisis Multidimensional terhadap Implementasi Keragaman dan Kesetaraan di Pesantren," *Moderasi J. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 344–362, Dec. 2024, doi: 10.54471/moderasi.v4i2.88.
- [25] M. Maarang, N. Khotimah, and N. Maria Lily, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 309–320, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- [26] E. K. Wardani and D. Suryana, "Permainan Edukatif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1790–1798, Oct. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1857.
- [27] N. M. Sutini, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review

- Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *J. Educ. Action Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 526–532, Dec. 2022, doi: 10.23887/jear.v6i4.45862.
- [28] D. F. R. Ananda, W. Wahira, and K. Alam, “Peningkatan Kreativitas Melalui Media Loose Parts Kelompok A TK ABA Moronyamplung,” *J. Profesi Kependidikan*, vol. 3, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28816>
- [29] A. Lismayani, M. I. Pratama, S. R. Amriani, and F. Dzulfadhilah, “Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 154–163, Oct. 2023, doi: 10.30605/cjpe.622023.3024.
- [30] D. Guntari, M. S. Rahayu, and A. N. Khasanah, “Studi Deskriptif Tentang Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di TK X Bandung,” in *Prosiding Psikologi*, 2020, vol. 6, no. 2, pp. 720–724. doi: 10.29313/.v6i2.24386.
- [31] U. Kulsum, “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts,” *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 4, no. 1, pp. 60–66, May 2022, doi: 10.33387/cp.v4i1.4046.